

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO COMPACT DISK
(VCD) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) PADA SISWA
SMP 2 MEJOBLO KUDUS**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran



Diajukan Oleh:

MAHAYU DEVI KURNIASARI

J500100082

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

NASKAH PUBLIKASI

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO COMPACT DISK (VCD) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) PADA SISWA SMP 2 MEJOBO KUDUS

Yang Diajukan Oleh:

Mahayu Devi Kurniasari
J500100082

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada hari Rabu, tanggal 19 Februari 2014

Penguji

Nama : dr. Burhanuddin Ichsan, M.Med. Ed

Nip/Nik : 1002

Pembimbing Utama

Nama : dr. Sri Wahyu B, M.Kes

Nip/Nik : 1093

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Endang Widhiyastuti

Nip/Nik : 1236

Dekan

Prof. DR. Dr. B. Soebagyo, Sp. A (K)

Nip/Nik. 400.1243

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO COMPACT DISK (VCD) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) PADA SISWA SMP 2 MEJOBOKUDUS

Mahayu Devi Kurniasari
J500100082

ABSTRAK

Latar Belakang: Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi P3K pada saat itu. Di Rembang dari 89 responden sebanyak 49% belum mengetahui tindakan P3K. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan antara siswa yang mendapat pembelajaran melalui media belajar VCD dan pembelajaran tanpa media belajar VCD di SMP 2 Mejoko Kudus.

Metode: Jenis penelitian ini adalah *true eksperimental design*, dengan rancangan *pretest-posttest with control group*. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling* dan didapat 98 sampel. Sampel penelitian adalah siswa kelas 2 di SMP 2 Mejoko Kudus.

Hasil: Skor kelas eksperimen *posttest* rata-rata 92,8 dan kelas kontrol 86,6. Hasil uji statistik menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai probabilitasnya ($p=0,006$).

Kesimpulan: Ada perbedaan tingkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan pada siswa setelah mendapat pembelajaran melalui media belajar VCD

Kata Kunci : *Media pembelajaran VCD, pengetahuan P3K*

EFFECTIVENESS OF VIDEO COMPACT DISK (VCD) LEARNING MEDIA TO LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT FIRST AID IN STUDENTS OF SMP 2 MEJOBOKUDUS

Mahayu Devi Kurniasari
J500100082

ABSTRACT

Background: Media is an integral part of learning process in order to achieve the goal of education in general and particularly the goal of learning in school. The use of learning media at the stage of learning orientation will be very useful the effectiveness of learning process and explanation about first aid at the time. In Rembang, from 89 respondents as many as 49% don't know about first aid. The purpose of this research is to determine differences in level of knowledge about first aid among students who get learning through VCD learning media and without VCD learning media in SMP 2 Mejoko Kudus.

Method: This research was true eksperimental design, by pretest-posttest with control group design. Sampling method was used random sampling and get 98 samples. The samples were grade 2 students in SMP 2 Mejoko Kudus.

Result: Posttest experimental class score was 92,8 in average and control class was 86,6. The result of statistic analysis using Mann-Whitney test was showed probability value ($p=0,006$).

Conclusion: There is difference in level of knowledge about first aid among students after they get learning through VCD learning media.

Keywords: VCD learning media, knowledge about first aid

PENDAHULUAN

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan usaha-usaha untuk menangani korban segera mungkin ditempat kejadian sebelum tenaga medis mengambil alih penanganan, macam-macam tindakan yang dilakukan dalam pertolongan pertama, seperti memindahkan korban pada tempat yang aman dan lapang untuk bisa memberikan pertolongan lebih lanjut kepada korban sewaktu mengalami kecelakaan.

Banyak kita temui siswa yang mengalami suatu kecelakaan baik itu berupa patah tulang, pingsan, terkilir, dan lain-lain diberikan perlakuan yang sama bahkan ada kesalahan dalam memberikan pertolongan. Kondisi ini tentu saja sangat membahayakan apabila berakibat memperparah keadaan penderita. Untuk itu siswa semestinya mempunyai pengetahuan tentang P3K . Namun pentingnya P3K tidak disertai dengan pengetahuan yang cukup dalam penerapannya , karena selama ini pengetahuan P3K hanya didapat dari buku-buku dan penyuluhan kesehatan.

Data dari hasil penelitian sebelumnya di Jakarta menunjukkan dari 40 responden sebanyak 90% belum mengetahui mengenai tindakan P3K.¹ Di Rembang dari 89 responden sebanyak 49% belum mengetahui tindakan P3K.²

Dari data diatas maka perlu adanya suatu pembelajaran tentang P3K di sekolah-sekolah. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi P3K pada saat itu. Selain membangkitkan minat siswa dan meningkatkan hasil pengetahuan, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.³

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Data dari hasil penelitian sebelumnya, media tersebut terbukti efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran biologi, hal itu juga didukung dengan ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 84,3%.³

Penggunaan media pembelajaran VCD dalam pembelajaran merupakan model pembelajaran yang tren dewasa ini, dan ternyata hal tersebut berpengaruh positif terhadap hasil pengetahuan siswa tentang P3K. Namun demikian, untuk mendapatkan hasil belajar yang benar-benar signifikan perlu dilakukan penelitian lapangan yang memadai.

SMP 2 Mejobo Kudus yang berlokasi sangat strategis yaitu di Jalan Mejobo Kudus, merupakan SMP yang paling banyak diminati oleh masyarakat Kudus. SMP 2 Mejobo Kudus ini dalam sistem pembelajaran sudah cukup maju, tetapi untuk pembelajaran tentang kesehatan sangat jarang. Dari data SMP 2 Mejobo untuk pembelajaran tentang kesehatan seperti dari puskesmas selama tahun 2013 hanya dilakukan satu kali.

TINJAUAN PUSTAKA

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran atau sebagai alat penyuluhan adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Pembelajaran atau penyuluhan tanpa bantuan media, maka bahan sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap siswa, terutama bahan penyuluhan yang rumit atau kompleks. Siswa cepat merasa bosan atau kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan yang sukar dicerna dan dipahami. Hal ini tentu harus dicari variasi dalam proses pembelajaran atau penyuluhan. Apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu penyuluhan atau pembelajaran guna mencapai tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Selain itu membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Itu berarti kegiatan pembelajaran tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil peningkatan pengetahuan yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.³

Pengetahuan diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang melalui indra yang dimilikinya terhadap suatu objek, dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan.⁴

Pertolongan pertama dapat diartikan sebagai pemberian pertolongan, perawatan atau pengobatan segera kepada penderita sakit atau cedera/kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar.⁵

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode *quasi eksperimental design* (eksperimen semu) untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran VCD terhadap tingkat pengetahuan tentang P3K. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Desember 2013 di SMP 2 Mejobo Kudus. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi: 1) Siswa SMP yang duduk di kelas 2, 2) Siswa belum pernah mendapat pembelajaran media CD tentang P3K secara khusus. Kriteria eksklusi: 1) Siswa yang tidak hadir disekolah atau sedang sakit, 2) Siswa tidak bersedia menjadi responden

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Media pembelajaran VCD adalah alat bantu yang dapat memperlihatkan gambar yang bergerak dan suara secara bersama-sama saat penyampaian informasi atau pesan.
2. Tingkat pengetahuan tentang P3K adalah hasil tahu seseorang melalui indra yang dimilikinya terhadap suatu objek, dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tentang P3K.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas 2 di SMP 2 Mejobo Kudus pada tanggal 18 Desember 2013. Sebanyak 49 sampel pada masing-masing kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean
Kelas Eksperimen	49	64	96	50,37	80,73
Kelas Kontrol	49	48	96	67,1	80,65

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa skor hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 49 mempunyai skor minimum 64, nilai maksimum 96, nilai median 50,37 sedangkan rata-ratanya 80,73. Pada kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 49 mempunyai skor minimum 48, nilai maksimum 96, nilai median 67,1 sedangkan rata-ratanya 80,65.

Dari nilai *pretest* tersebut bahwa rata-rata skor kelas eksperimen hampir sama dengan rata-rata skor kelas kontrol. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kedua kelas homogen.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean
Kelas Eksperimen	49	80	100	90,75	92,8
Kelas Kontrol	49	40	100	49,6	86,6

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa skor hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 49 mempunyai skor minimum 80, nilai maksimum 100, nilai median 90,75 sedangkan rata-ratanya 92,8. Pada kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 49 mempunyai skor minimum 40, nilai maksimum 100, nilai median 49,6 sedangkan rata-ratanya 86,6.

Dari nilai *posttest* tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor kelas kontrol.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis dan uji homogenitas untuk memastikan kelompok data

berasal dari populasi yang homogeny. Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Data yang dianalisis dikatakan normal apabila kriteria signifikansinya $> 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Normalitas *Pretest-Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre_Eksperimen	.867	49	.000
Post_Eksperimen	.795	49	.000
Pre_Kontrol	.957	49	.074
Post_Kontrol	.873	49	.000

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai $p < 0,05$. Karena nilai $p < 0,05$ maka diambil kesimpulan bahwa data *posttest* kontrol, *pretest* eksperimen dan *posttes* eksperimen berdistribusi tidak normal sedangkan data *pretest* kontrol berdistribusi normal Oleh karena data tidak memenuhi syarat untuk menggunakan uji t tidak berpasangan, maka data menggunakan uji *Mann-Whithney*.

Tabel 6. Uji Mann-Whitney Data *Pretest*

	Efektifitas Media Pembelajaran VCD terhadap Tingkat Pengetahuan tentang P3K
Mann-Whitney U	1070.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.349

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Dengan uji *Mann-Whitney*, diperoleh angka *Signififancy* 0,349. Karena nilai $p > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada perbedaan tingkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan pada siswa sebelum dilakukan perlakuan, maka data *pretest* tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas homogen.

Tabel 7. Uji Mann-Whitney Data Posttest

Efektifitas Media Pembelajaran VCD terhadap Tingkat Pengetahuan tentang P3K	
Mann-Whitney U	825.500
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Dengan uji *Mann-Whitney*, diperoleh angka *Signififancy* 0,006. Karena nilai $p < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa “Ada perbedaan tingkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan antara siswa yang mendapat pembelajaran melalui media belajar VCD dan pembelajaran tanpa media belajar VCD di SMP 2 Mejobo Kudus.”

PEMBAHASAN

Hasil dari uji *Mann-Whitney* menunjukkan angka *Signififancy* 0,006. Karena nilai $p < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa “Ada perbedaan tingkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan antara siswa yang mendapat pembelajaran melalui media belajar VCD dan pembelajaran tanpa media belajar VCD di SMP 2 Mejobo Kudus.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh B. F Skinner yaitu *behaviorismtheory*, bahwa teori ini mendorong orang untuk lebih memperhatikan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut teori ini, mendidik adalah mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku ini harus tertanam pada diri siswa supaya menjadi adat kebiasaan. Media dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran.⁶

Ada beberapa manfaat alat bantu audio-visual dalam pengajaran, antara lain membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar, mendorong minat, meningkatkan pengertian yang lebih baik, melengkapi sumber belajar yang lain, menambah variasi metode mengajar, meningkatkan keingintahuan intelektual, cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu,

membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama, dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa.⁷

Selain itu menurut M. Basirudin usman dan Asnawir dalam media pembelajaran menyatakan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan mereka sesuai tujuan yang ingin dicapai.⁸

Hal itu dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan siswa melalui penggunaan media VCD pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif. Media pembelajaran juga membangkitkan minat siswa, membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi sehingga peserta didik paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Terbukti respon berupa jawaban-jawaban jelas yang menunjukkan siswa cukup memahami materi, pengajuan beberapa pertanyaan dari siswa yang mencerminkan rasa ingin tahunya dan umpan balik pertanyaan antar siswa dengan jawaban yang saling melengkapi satu sama lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen adalah media yang digunakan, karena keberhasilan program pengajaran dilihat dari ketepatan dan keefektifan media pengajaran yang digunakan. Dalam hal ini pada kelas eksperimen menggunakan media VCD pembelajaran sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Media VCD pembelajaran dalam pembelajaran tentang P3K dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima materi karena dalam pembelajaran materi P3K penyajian data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi sehingga peserta didik paham terhadap apa yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media VCD pembelajaran berperan efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang P3K pada siswa kelas VIII di SMP 2 Mejobo Kudus.

KESIMPULAN

Ada perbedaan tingkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan antara siswa yang mendapat pembelajaran melalui media belajar VCD dan pembelajaran tanpa media belajar VCD di SMP 2 Mejobo Kudus.

SARAN

1. Kepada guru lebih meningkatkan pembelajaran dengan media yang bervariasi untuk semua pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah diharapkan untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.
3. Supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berhasil secara maksimal, maka siswa harus bekerjasama dengan mengikuti pembelajaran dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya diadakan kajian lebih mendalam lagi mengenai penggunaan media audio visual VCD pembelajaran dengan daerah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Immamul, Huda., 2011. *Pengembangan Aplikasi P3K Berbasis Smartphone Android*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
2. Nur, Aisiyah., 2011. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anak Di Rumah Desa Sumber Girang Rw I Lasem Rembang*.
3. Arysad, Azhar., 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
4. Notoatmodjo, S., 2007. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

5. Kumarotih, A., 2013. *Panduan Praktis Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan*. Surakarta: Mahkota Kita
6. Sadiman, A.S. et al., 2010. *Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
7. Suprijanto., 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
8. Usman, M. Basyaruddin, dan Asnawir., 2002. *Media Pembelajaran*., Jakarta: Ciputat Press